

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pelaksanaan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). Bunyi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Pertama adalah Pendidikan dan Pengajaran, hal ini sangat sesuai dengan program yang dicanangkan oleh UNY dan diselenggarakan oleh LPPMP UNY. Dengan adanya penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini mahasiswa semakin bertanggungjawab dalam mengaplikasikan dan membagi ilmunya kepada para siswa yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa. Selain mewujudnya salah satu nilai dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pelaksanaan PPL juga dapat membangun jiwa pendidik pada diri mahasiswa sehingga semakin kuat. Mengembangkan keterampilan dan penguasaan materi tentu sangat diusahakan oleh mahasiswa yang akan melaksanakan PPL, tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa dalam hal ini memang benar-benar menjadi guru yang menguasai kelas. Mahasiswa seyogyanya lebih mengerti materi yang diajarkan daripada siswanya.

Mempersiapkan diri menjadi pendidik. Menjadi pendidik bukan hal yang mudah, namun akan terasa mudah jika kita melakukannya dengan senang hati. Dalam kasus ini, suasana hati tentu menentukan bagaimana tindakan guru di kelas. Program PPL diselenggarakan dengan salah satu tujuan tersebut, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik muda-mudi bangsa Indonesia. Tidak hanya UNY, tetapi seluruh mahasiswa yang belajar tentang kependidikan melaksanakan program ini. Tujuan lainnya, tidak lain untuk menyadarkan diri kita agar dapat melihat kondisi teraktual lapangan dimana kita akan berkecimpung nantinya. Tidak hanya sekedar melihat dan mengetahuinya saja, tetapi mahasiswa turut melakukan beberapa pekerjaan sesuai batas yang ditentukan dan juga terjun langsung menyelesaikan probematika yang terjadi di sekolah atau lapangan.

Pelaksanaan program PPL tentu tidak semulus rencana yang kita susun. Dalam prakteknya mahasiswa juga mengalami beberapa kesulitan seperti; banyaknya kegiatan di luar kelas yang belum biasa dilakukan sehingga memaksa fisik dan psikis kita untuk bekerja lebih ekstra. Akibatnya kesehatan sedikit terganggu dan keluhan terkadang tidak tertahan. Namun, walaupun mendapat kesulitan-kesulitan yang dialami, mahasiswa harus selalu semangat dan memegang teguh jiwa pendikinya agar siswa dan pihak terkait program PPL ini tidak kecewa. Namun, lebih dari itu, teguhnya niat untuk terus mendidik anak

bangsa menjadi pribadi yang berkarakter pancasila sangat mendorong kita untuk selalu berjuang hingga akhir.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun tujuan dari PPL salah satunya yaitu memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan serta memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran.

Secara khusus, visi kegiatan PPL adalah sebagai wahana pembentuk calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Sementara misi kegiatan PPL terbagi dalam 4 hal, yaitu:

- a. Menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional.
- b. Mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan/praktik kependidikan.

- c. Memantapkan kemitraan UNY dan sekolah serta lembaga pendidikan.
- d. Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Dalam kegiatan PPL ini, mahasiswa yang bertindak sebagai praktikan diterjunkan ke sekolah/lembaga pendidikan secara bertahap agar dapat mengenal, mengamati, memahami, serta mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru/tenaga kependidikan. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan di lapangan diharapkan menjadi bekal yang berharga bagi praktikan agar dapat mengembangkan diri sebagai calon guru/tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang yang profesional.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang professional

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Mahasiswa

- a. Mengetahui dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran siswa secara umum, dan kegiatan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling pada khususnya.
- b. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan pendidikan pada umumnya.
- c. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam seluruh konteks dan proses pendidikan.
- d. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga kependidikan

pada umumnya, mengatur (manajemen) program Bimbingan dan Konseling, dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dalam setting sekolah.

- e. Mendewasakan dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada pada diri siswa dan seluruh pihak di sekolah pada umumnya.

2. Sekolah

- a. Sekolah diharapkan akan mendapatkan inovasi dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling serta proses pendidikan pada umumnya.
- b. Sekolah memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya, serta proses pendidikan pada umumnya.

3. Program Studi Bimbingan dan Konseling

- a. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan umumnya, dan Bimbingan Konseling khususnya, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan lapangan.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus dalam bidang Bimbingan dan Konseling khususnya dan pendidikan pada umumnya yang berharga sebagai bahan pengembangan penelitian.
- c. Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah tempat praktik.

D. Waktu Praktik Pengalaman Lapangan

Waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling dimulai tanggal 10 Agustus-12 September 2015.

E. Tempat Praktik Pengalaman Lapangan

Tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah SMA Negeri 10 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Gadean No. 05, Ngupasan Yogyakarta, 55212, Telp : (0274) 562 458

F. Analisis Situasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL di peroleh data sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 10 Yogyakarta

SMA Negeri 10 Yogyakarta berdiri pada tanggal 01 September 1952 dengan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 38115/Kab tanggal 21 Oktober 1952. Pada saat berdiri bernama SMA ABC Fakultas Pedagogik, karena didirikan atas prakarsa Fakultas Sastra UGM jurusan Pedagogik. Untuk pertama kalinya sekolah ini kegiatannya

menempati gedung di Wijilan milik Yayasan Pancasila. Pada awal berdirinya SMA ABC dipimpin oleh Prof. Drs. Sutedjo Brodjonegoro (Alm) dibantu tokoh-tokoh lainnya diantaranya Prof. Drs. Abdullah Sigit.

Tahun 1958 Jurusan B di pindah ke Sekip (yang saat ini ditempati gedung BNI 1946 Cabang UGM). Sehubungan dengan perkembangan sekolah, SMA AC tetap berada di jalan Condrokiraman No. 1 Sagan Yogyakarta, pimpinan sekolah saat itu Bapak Brotohamidjojo yang juga merangkap memimpin SWMA B yang terletak di Sekip. Beliau menjabat pimpinan sampai dengan tahun 1966.

Pada tahun 1965 SMA AC berganti nama menjadi SMA FIP II IKIP Yogyakarta mulai tahun 1966, SMA FIP II IKIP Yogyakarta dipimpin oleh Bapak Drs. Soetomo sampai dengan tahun 1967. Mulai tahun 1967 SMA FIP II IKIP Yogyakarta dipimpin oleh Bapak Hardjono.

Tahun 1969 SMA FIP II IKIP Yogyakarta berganti nama menjadi SMA Percobaan II IKIP Yogyakarta, bersamaan dengan 8 (delapan) SMA IKIP lainnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 1971 dengan SK Menteri No. 173/1971 tanggal 21 September 1971 berganti nama menjadi SMA Pembangunan yang melaksanakan tugas Proyek Perintis Sekolah Menengah Pembangunan (PPSP). Proyek Perintis Sekolah Menengah Pembangunan dimulai tahun 1972 terdiri dari Stream Akademik, Stream Vokasional, Stream Kesekretariatan, Stream Tata Niaga, dan Stream Keteknikan.

Pada tanggal 28 Agustus 1973 SMA Pembangunan pindah dari Sagan ke jalan Gadean No. 5 Ngupasan Yogyakarta. Pada tahun 1974 SMA Pembangunan berganti nama menjadi SMA II IKIP Jurusan Eksakta masih dalam program PPSP dengan jurusan Pengetahuan Alam, Matematika, IPA yang disingkat PALMA hingga tahun 1983. Dengan SK Mendikbud nomor 07/10/10/0/1986 tanggal 10 Oktober 1986, SMA II IKIP Yogyakarta menjadi SMA 10 Yogyakarta.

Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sejak berdirinya SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah :

- Tahun 1953 – 1954 : Prof. Drs. Sutedjo Brodjonegoro
- Tahun 1954 – 1966 : Broto Hamidjojo
- Tahun 1966 – 1967 : Drs. Soetomo
- Tahun 1967 – 1989 : Hardjono
- Tahun 1989 – 1991 : Harsono (Wks)
- Tahun 1991 – 1997 : Drs. H. Prasetyo
- Tahun 1997 – 1999 : Drs. Atun Saidjo
- Tahun 1999 – 2001 : Dra. Hj. Sri Puspita Murni
- Tahun 2001 – 2007 : Drs. Mawardi

- Tahun 2007 – 2013 : Drs. Timbul Mulyono, M.Pd
- Tahun 2013 – Sekarang : Drs. Basuki

Perlu dicatat bahwa secara bertahap mulai tahun pelajaran 1984 – 1993 diterapkan kurikulum 1984. Mulai tahun 1994 telah dilaksanakan kurikulum 1994, dan 1994 yang telah disempurnakan. Saat ini SMA Negeri 10 Yogyakarta telah memakai kurikulum SMA Negeri 10. Dengan diundangkan UU Sisdiknas No. 20 Thn. 2003 tanggal 8 Juli 2003 nama SMU menjadi SMA lagi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 10 Yogyakarta

a. Visi SMA Negeri 10 Yogyakarta

Terwujudnya generasi yang beriman , berilmu, terampil, dan berakhlak mulia (GEMA MULIA).

b. Misi SMA Negeri 10 Yogyakarta

1. Menumbuhkan iman dan taqwa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai yang dianut.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menerapkan manajemen keteladanan, partisipasi transparan dan akuntabel.
5. Menumbuhkan semangat bersaing dalam bidang olahraga, seni, dan budaya.
6. Menumbuhkan rasa cinta budaya , tanah air dan lingkungan.

c. Tujuan SMA Negeri 10 Yogyakarta

1. Mewujudkan siswa yang berbudi pekerti yang luhur, mengamalkan ajaran agama sesuai ajaran yang dianutnya.
2. Mencapai peringkat 10 besar tingkat SMA se DIY.
3. Mencapai target 65% lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi dengan program studi terakreditasi baik.
4. Mewujudkan siswa yang memiliki rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab.
5. Memiliki kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
6. Memiliki minimal dua cabang olahraga yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.

7. Memiliki siswa yang mempunyai rasa cinta budaya, tanah air, dan lingkungan.

3. Sasaran dan Strategi SMA Negeri 10 Yogyakarta

a. Sasaran/Target

1. Menghasilkan siswa yang berwawasan imtaq, mengamalkan ajaran agama sesuai dengan yang dianutnya.
2. Menghasilkan lulusan yang mencapai nilai UAS minimal 6,01 untuk semua mata pelajaran.
3. Menghasilkan > 60% lulusan yang diterima Perguruan Tinggi dengan program studi terakreditasi baik.
4. Memiliki kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
5. Memiliki tim basket dan sepak bola yang tangguh dan mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.

b. Strategi

1. Mengadakan siraman rohani rutin (dua minggu sekali), menggiatkan sholat berjamaah bagi siswa, guru, dan karyawan muslim.
2. Mengadakan tadarus dan doa pagi setiap hari senin bagi siswa yang tidak mengikuti upacara bendera.
3. Bekerja sama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan menambah wawasan tentang Imtaq, Iptek, Bahasa Asing, dan Olahraga.
4. Meningkatkan mutu dan kinerja profesionalitas guru mata pelajaran, guru BK, dan karyawan.
5. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.
6. Memberikan pendalaman materi bagi siswa kelas XII.
7. Memberikan pelayanan kepada siswa kelas X dan XI yang membutuhkan pelajaran tambahan.
8. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
9. Mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau Instansi terkait.
10. Membentuk kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu bersaing di tingkat propinsi.
11. Membentuk tim basket dan sepak bola yang tangguh dan mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.

12. Mengadakan peringatan Hari Besar Keagamaan dan Hari Besar Nasional dengan penekanan pada lomba atau kegiatan yang terprogram.
13. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin pada minggu pertama dan minggu ketiga, untuk menumbuhkan disiplin dan rasa cinta tanah air.
14. Mengadakan kegiatan - kegiatan terprogram yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, budaya dan lingkungan.

4. Sistem Pendidikan SMA Negeri 10 Yogyakarta

Sistem pendidikan di SMA Negeri 10 Yogyakarta mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk SMA Negeri 10 Yogyakarta lebih mengacu pada Pendidikan Menengah pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu :

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
3. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sehingga SMA Negeri 10 Yogyakarta merupakan Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, system pendidikan di SMA Negeri 10 Yogyakarta juga mengacu pada delapan Standarisasi Pendidikan dalam UU tersebut, yaitu :

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian

5. Kurikulum SMA Negeri 10 Yogyakarta

Kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dimaksudkan untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar dan membina pengembangan

program studi untuk mempersiapkan lulusan yang cakap dan terampil sesuai dengan tuntutan kurikulum.

SMA Negeri 10 Yogyakarta menggunakan kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan menurut potensi sekolah atau daerah sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar system pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang letakan pada posisi yang lebih dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Struktur program kurikulum SMA Negeri 10 Yogyakarta meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan untuk tiga tingkatan kelas mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dilokasikan sebagaimana tertera dalam struktur program kurikulum SMA Negeri 10 Yogyakarta. Alokasi waktu tiap jam pelajaran dengan durasi 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun ajaran (dua semester) sebanyak 38 – 42 minggu.

6. *Kondisi Fisik Sekolah*

➤ Sarana dan Prasarana sekolah

Sekolah ini mempunyai 16 kelas dengan pembagian pada kelas X sebanyak 5 kelas, kelas XI sebanyak 6 kelas, dan kelas XII sebanyak 5 kelas. Setiap kelompok kelas ada yang menjadi satu kompleks dan ada yang terpisah. Kelas X A – X E berada satu kompleks di lantai 1 sebelah kanan atau ditengah sekolah. Kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 3 dan kelas XII IPS 2 berada satu kompleks di lantai 1 bagian depan. Kelas XI IPA 4 berada di kompleks terpisah yang berhadapan dengan kelas XI IPS 1 dan 2. Kelas XI IPS 1 dan 2 berada satu komplek dengan ruang AVA dan lab komputer di lantai 1 bagian tengah. Kelas XII IPA 1 – 3 dan kelas XII IPS 1 berada satu komplek di lantai 2. Ada beberapa kelas yang mengalami pertukaran kelas dikarenakan

sekolah masih tahap renovasi. Dilakukannya pertukaran kelas agar semua siswa merasakan suasana di lantai 3 atau palin atas secara bergantian.

SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki jumlah guru seluruhnya ialah 49 orang yang terdiri dari 40 Guru Tetap Negeri (PNS) dan 11 Guru Tidak Tetap (Non PNS). Sebagian besar guru merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru di SMA Negeri 10, ada yang mengajar di sekolah lain. Adapun guru yang mengajar di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang tercantum yaitu :

DAFTAR GURU SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

No	Nama Guru	Mengajar Mapel
1	Drs. Basuki	Fisika
2	Drs. ACR. Susbandaru	Sejarah
3	Drs. H. Handoko. S	Bahasa Indonesia
4	Nunung Agustinah, S.Pd. Ek	Ekonomi/Akuntansi
5	Dra. Purwantini	Matematika
6	Drs. Saimin HP	Pendidikan Seni
7	Dra. Dyah Amin K	Biologi
8	Dra. Umi Sangidah	Kimia
9	Dra. Siti Fatimah	Matematika
10	Drs. Karno Budi	Fisika
11	Wijanng Hastuti, S.Pd	Matematika
12	Dra. Suwanti	Ekonomi/Akuntansi
13	Drs. Dhana R	B. Inggris
14	Agus Mardiyono, S.Pd, M.Pd	Fisika
15	Upik Untari W, S.Pd	Sosiologi
16	Widya Astuti, S.Pd	B. Inggris
17	Sri Moerni, S.Pd	B. Prancis
18	Dra. Andali	Matematika
19	Fitri Hartanti, S.Pd	Kimia
20	Drs. R. Agus Mulyono	BK
21	Diyah Suyuti, S.Pd	BK
22	Putut Danu P, S.Pd	Penjaskes
23	Ery Iwandyati K, S.Pd	Sejarah
24	Drs. Suleman	Penjaskes
25	Ekaning Mardiyanti, S.Si	Geografi
26	Aspiyah, S.Pd	PKn
27	Rr. Wuri H, S.Si	Biologi
28	Wasnah Irawati H, S.Pd. K	PA. Kristen
29	M. Agus Purwanto, SS	PA. Katholik
30	M. Khaelani	Fisika
31	Bagus Ilham, S.Pd	PA Hindu
32	Heri Susanta, S.Pd. T	TIK
33	Rinawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
34	Suciningsih, S.Pd	B. Inggris
35	Dinari Katarina, SS	B. Jawa

36	Kartin Aprilia, S.Kom	TIK
37	Mar'atul Allamah, S.Pd. I	PA Islam
38	Pramuka Giri S, BA	PKn
39	Drs. Sri Sunarko W	PA Islam
40	Anissa Prabowo, S.Pd	Bahasa Indonesia
41	Retno Yulianti, S.Pd	B. Prancis
42	Rudarti, S.Pd	Geografi

Jumlah karyawan seluruhnya ialah 19 orang yang terdiri dari 5 Pegawai Tetap Negeri (PNS) dan 14 Pegawai Tidak Tetap (Non PNS). Inilah beberapa data karyawan yang tercantum dalam data sekolah yaitu :

DAFTAR NAMA KARYAWAN SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

NO	NAMA	JABATAN
1	Amin Sholihah, S.Pd	Kepala Tata Usaha
2	Parjimin	Pengurus Barang dan Pemeliharaan Sarpras
3	Agus Setiyono, SE	Pengadministrasi Keuangan
4	Rini Juwitasari, A.Md	Pengadministrasi Keuangan
5	Sawito	Pengadministrasi Kesiswaan
6	Sugiyanto	Pengelola Perpustakaan
7	Kus Raharjo	Pramu Kantor dan Caraka
8	Shumtu Tri Fathonah, A.Md	Penata Laksana Kepegawaian
9	Sukirman Nuryanto	Petugas Keamanan
10	Pilu Pujiharjo	Petugas Keamanan
11	Lia Sukamsiyati	Pengadministrasi Umum
12	Setiantoko	Petugas Keamanan
13	Harjanto	Pengeloba Lab. Kimia
14	Domani	Pengeloba Lab. Biologi
15	Boiman	Petugas Keamanan
16	Bintang Nurlita, SIP	Pengelola Perpustakaan
17	Agung Arifianto, S.Kom	Petugas Lab. TIK

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
A. Kelas	16 Ruang	Kelas X, XI, XII
B. Laboratorium IPA	3 Ruang	Kimia, Fisika, Biologi
C. Laboratorium Komputer	1 Ruang	28 komputer
D. Perpustakaan	1 Ruang	
E. UKS	1 Ruang	
F. Bimbingan Konseling	1 Ruang	
G. Ruang Guru	1 Ruang	
H. Kantor TU	1 Ruang	
I. Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang	
J. Ruang Osis	1 Ruang	
K. Koperasi	1 Ruang	
L. Musholla	1 Ruang	
M. Lapangan Olah Raga	1 Area	
N. Ruang Ketrampilan	1 Ruang	
O. Ruang Audio-visual (AVA)	1 Ruang	
P. Kantin	3 Ruang	
Q. Area Parkir	1 Area	
R. W C	9 Ruang	
S. Gudang	1 Ruang	

Fasilitas dan media KBM yang ada / tersedia di SMA Negeri 10 Yogyakarta diantaranya perpustakaan, laboratorium (IPA, bahasa dan komputer), tempat ibadah (musholla dan ruang agama), alat-alat olahraga, lapangan olahraga (basket dan voli).

Laboratorium terdiri dari laboratorium IPA (fisika, kimia dan biologi), laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA terdiri dari 3 ruangan. Satu ruang untuk laboratorium Kimia di lantai 1, laboratorium Fisika di lantai 2, dan laboratorium Biologi di lantai 3 serta satu ruang untuk. Alat-alat yang terdapat di laboratorium sudah lengkap untuk standar SMA, tetapi dalam pemanfaatan dan perawatannya masih kurang.

Laboratorium bahasa digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII. Komputer yang tersedia sejumlah 40 unit. Layanan internet juga tersedia di sekolah ini, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang lebih luas.

Perpustakaan, yang menyediakan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran siswa, di kelola oleh 2 orang petugas. Siswa dapat meminjam buku maksimal 1 minggu dan jika melebihi akan dikenakan denda. Dengan adanya fasilitas ini siswa dapat menambah referensi mereka.

Media pembelajaran yang tersedia di SMA Negeri 10 Yogyakarta juga bermacam-macam sesuai dengan mata pelajarannya. Misalnya untuk pelajaran IPA diperlukan alat dan bahan dari laboratorium yang semuanya sudah tersedia di sekolah. Tiap-tiap kelas memiliki papan tulis berupa whiteboard. Dengan adanya media yang lengkap, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Alat-alat olah raga yang tersedia juga sudah lengkap (misalnya bola voli, bola basket dan bola sepak, cakram dan lain-lain). Lapangan olahraga yang dimiliki untuk sementara hanya lapangan basket yang menjadi satu dengan lapangan bola voli sekaligus digunakan untuk lapangan upacara. Untuk olahraga sepak bola dilaksanakan di alun-alun.

Tempat ibadah terdiri dari mushola dan ruang agama. Mushola selain digunakan untuk sholat bagi yang muslim juga digunakan untuk kegiatan keagamaan ROHIS. Ruang agama digunakan untuk kegiatan keagamaan bagi peserta didik yang beragama Kristen dan Katolik.

Tempat parkir guru dan siswa menjadi satu dan terdiri dari parkir bawah dan parkir atas.

7. Program Pendidikan dan Pelaksanannya

a. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 10 Yogyakarta. Kegiatan di sekolah setiap harinya dimulai pada jam ke-0 dengan kegiatan pendalaman materi (PM). Kegiatan PM tersebut dimulai pukul 06.30-07.30 dengan acara mengerjakan soal dan pembahasan. Proses Belajar Mengajar untuk teori maupun praktik berlangsung mulai pukul 07.30 s.d. 14.00 WIB untuk hari Senin s.d. Kamis, 07.30 s.d. 11.30 WIB untuk hari Jumat dan 07.30 s.d. 13.20 untuk hari Sabtu. Sedangkan jam masuk pada bulan puasa yaitu jam ke-0 pukul 07.30-07.45 WIB tadarus Al-Qur'an. Jam ke-1 07.45 dengan alokasi waktu 35 menit untuk satu jam tatap muka. Khusus untuk pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan dihitung sebagai jam ke- 1. SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai 16 kelas yang terdiri dari :

- a. Kelas X berjumlah 5 kelas (X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X IIS)

- b. Kelas XI berjumlah 6 kelas (XI MIA 1, XI MIA 2 , XI MIA 3, XI MIA 4, XI IIS 1, dan XI IIS 2)
- c. Kelas XII berjumlah 6 kelas (XII IPA1, XII IPA2 , XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPS 1, dan XII IPS 2)

b. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah OSIS, ROHIS, Olah Raga, PMR, dan Kesenian. Semua kegiatan itu dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya.

Kegiatan OSIS lebih menekankan pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Karena dengan kegiatan OSIS setiap siswa akan memperoleh modal pengalaman sebuah organisasi Intra sekolah yang didalamnya ada unsur kerjasama setiap anggotanya. Selain itu, OSIS sangat strategis karena setiap kegiatannya bertujuan memajukan sekolah.

Kegiatan ROHIS cenderung mendalami bidang keagamaan terutama agama Islam. Setiap kegiatan ROHIS sangat bermanfaat dalam pengembangan aspek akhlaq dan spiritual yang bertujuan menjadikan siswa sebagai makhluk beragama dan dekat dengan Sang Khaliq.

Kegiatan Olah raga sangat membantu siswa dalam menjaga kebugaran fisik. PMR sangat menekankan sikap *altruisme* atau saling menolong dan tanggap akan lingkungan sekitar. Sedangkan kegiatan kesenian menekankan aspek seni seseorang yang meliputi rasa dan karsa dalam membuat atau menciptakan karya yang sangat eksotis dan penuh makna.

Hari senin seluruh siswa, guru dan karyawan SMA Negeri 10 Yogyakarta melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera disini dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah berkorban harta dan nyawanya untuk kemerdekaan bangsa ini. Oleh karenanya pelaksanaan upacara ini perlu dilaksanakan dengan khidmat dan baik sehingga para petugas upacara perlu mendapatkan pengarahan dan petunjuk untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 10 Yogyakarta antara lain pramuka, komputer, karate, Bahasa Jepang, Pecinta Alam, Tonti, dan Olahraga (volley, basket dan futsal) yang menampung minat dan bakat siswa serta memberikan pengalaman lain di luar proses pembelajaran formal

c. Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 Yogyakarta, memiliki 2 orang guru BK. Beliau adalah Ibu Dyah Suyuti, S.Pd dan Bapak Drs. Agus Mulyono. Kedua guru BK ini merupakan lulusan dari Universitas PGRI Yogyakarta.

Ruang BK terletak di sebelah barat atau samping selatan ruang guru. Fasilitas ruang BK sangat memadai yaitu adanya ruang tamu, ruang guru pembimbing, ruang bimbingan kelompok dan ruang konseling individual. Selain itu di ruang BK dilengkapi dengan AC yang sangat nyaman untuk tempat pemberian layanan dan konsultasi.

SMA Negeri 10 Yogyakarta saat ini sedang direnovasi oleh dinas pendidikan, maka semua ruangan dirongkas atau sangat terbatas. Ruang BK yang awalnya seluas satu kelas, kini harus berbagi ruangan dengan UKS (Unit Kesehatan Siswa). Ruang bimbingan kelompok terpaksa dipindah di ruang tamu sedangkan ruang arsip menjadi satu dengan UKS. Meskipun sangat terbatas namun BK tetap bisa berjalan dengan lancar meski sesekali berjubel penuh sesak ketika pelayanan beasiswa atau konsultasi.

Dalam pemberian layanan di sekolah Ibu Dyah mengampu kelas X A, X B, XII IPA 1, XII 2, XII 3, XII 4, XII IPS 1 dan XII IPS 2. Sedangkan Bapak Agus mengampu kelas X C, X D, X E, XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, dan XI IPS 1 semua pembagian sudah **terlampir**. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 tidak memiliki jadwal masuk kelas, tetapi layanan BK dapat masuk kelas menggunakan jam-jam mata pelajaran yang sudah dipersilakan oleh guru mapel bersangkutan atau menggunakan jam di luar jam sekolah.

Program bimbingan dan konseling SMA Negeri 10 Yogyakarta meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Setiap agenda BK diawali dengan *need assessment* terhadap siswa. Setelah itu dianalisis untuk mengetahui hasilnya. Setelah hasil diperoleh, guru BK akan memberikan *feed back* atau respon terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan membantu dalam membimbing pemecahan masalah yang dirasakan dan dialami siswa baik melalui bimbingan maupun dengan konseling.

Selain itu layanan BK juga memberikan informasi terkait Perguruan Tinggi dan informasi pekerjaan setelah lulus dari dunia persekolahan. Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 memberikan keleluasaan pada semua siswa jika ingin melakukan konsultasi atau konseling di ruang BK ataupun di luar ruang BK. Namun untuk menghindari berbenturan agenda atau kegiatan dari bapak ibu pembimbing, siswa diharapkan

melakukan komunikasi atau kesepakatan jam dengan guru pembimbing terlebih dahulu.

G. Rumusan Program dan Rencana Kegiatan PPL

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah bulan Februari 2015, namun kegiatan PPL baru dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2015 yang dikarenakan mahasiswa masih mengikuti jadwal KKN.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL tentunya harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL terlebih dahulu sehingga kegiatan PPL tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka secara umum merencanakan kegiatan PPL Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 10 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli atau peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

Tujuan layanan ini adalah untuk membantu seluruh konseli atau peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya, yang dapat dilakukan melalui strategi layanan klasikal dan strategi layanan kelompok.

a) Bimbingan Kelas/Klasikal

Bimbingan kelas merupakan program bimbingan yang menuntun mahasiswa praktikan untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Bimbingan kelas ini dilakukan untuk memberikan materi layanan pada peserta didik mengenai Bimbingan dan Konseling di sekolah.

b) Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diberikan pada peserta didik

dengan kelompok kecil (5 sampai 10 orang). Masalah yang dibicarakan dalam dalam bimbingan kelompok bersifat umum dan tidak rahasia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai pemikiran dari banyak orang terhadap cara memandang suatu masalah yang pada akhirnya sebagai pertimbangan untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

c) Pelayanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama di lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.

d) Pelayanan Informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan kepada peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

e) Pelayanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data siswa atau informasi untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Dalam tahap ini praktikan akan menggunakan DCM (Daftar Cek Masalah), MLM (Media Lacak Masalah) dan Sosiometri.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan bagi konseli atau peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a) Konseling Individual

Layanan konseling individual dilakukan dengan tatap muka antara mahasiswa praktikan dengan siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah siswa. Tetapi tetap pemecahan masalah ada di tangan siswa atau konseli.

Tujuan layanan konseling individu adalah membantu siswa untuk mengetahui dirinya, mau menerima dirinya apa adanya, bisa

mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengaktualisasikan dirinya dan mampu memecahkan masalahnya.

Untuk memilih siswa yang memerlukan konseling individual, praktikan berdiskusi dengan guru pembimbing dan melakukan observasi pada hasil analisis pengumpulan data DCM dan MLM. Konseling individual dilakukan dalam jumlah pertemuan tertentu yang membahas masalah yang dihadapi siswa

3. Perencanaan individual

Perencanaan individual merupakan layanan BK yang memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya.

Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, merencanakan, atau mengelola pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Dalam program ini praktikan tidak melakukan kegiatan ini dikarenakan sudah dilaksanakan sebelum penerjungan PPL.

4. Dukungan Sistem

Kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program Bimbingan dan Konseling di sekolah secara menyeluruh melalui pengembangan profesi, manajemen program serta riset dan pengembangan. Kegiatan yang termasuk dalam dukungan sistem diantaranya adalah: 1) kolaborasi dengan guru mata pelajaran, 2) kolaborasi dengan orang tua, 3) kolaborasi dengan pihak lain. Namun dalam pelaksanaan PPL, praktikan tidak melakukan kegiatan dukungan sistem dikarenakan waktu yang terbatas.

5. Pembuatan Media BK

Tidak adanya jam mengajar BK secara rutin di kelas menyebabkan banyak siswa yang tidak mengenal BK di sekolah. Sehingga pelaksanaan BK di sekolah kurang berjalan dengan optimal. Oleh sebab itu, sebagai praktikan BK harus memiliki strategi untuk tetap mengenalkan BK agar siswa bisa memanfaatkan layanan BK di sekolah dengan optimal salah satunya dengan membuat media BK. Dalam hal ini media BK yang dibuat oleh praktikan adalah membuat Poster Motivasi atau *Motivational Quotes For Your Life* yang sangat menarik siswa untuk pengembangan diri dan lingkungan siswa. Dalam media BK ini praktikan mengafiliasikan poster ke dalam layanan informasi juga.

Rancangan kegiatan PPL diatas didasarkan pada analisis masalah siswa yang diambil dari informasi Guru Bimbingan dan Konseling, siswa-siswi SMA Negeri 10, ditambah dengan analisis Daftar Cek Masalah (DCM) dan MLM (Media Lacak

Masalah). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa dan masalah-masalah dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Analisis masalah siswa berdasarkan observasi, informasi dan Daftar Cek Masalah (DCM) dan MLM (Media Lacak Masalah) merupakan langkah awal untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling

Rancangan program Bimbingan dan Konseling dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa praktikan dalam melihat program-program yang akan dilaksanakan dan mengetahui program apa saja yang telah terlaksana. Program-program yang telah dirancang mendapat arahan dan bimbingan dari DPL PPL dan guru pembimbing di sekolah.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Sebelum melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan sebagai bekal sebelum terjun langsung ke lapangan. Persiapan tersebut dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara optimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bermanfaat bagi peserta didik dan memberikan pengabdian bagi lembaga pendidikan.

Persiapan tersebut meliputi media pengajaran yang akan digunakan, satuan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga mahasiswa harus membuat program PPL.

1. Praktikum PPL Bimbingan dan Konseling

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan adalah mengikuti kuliah pengajaran praktikum PPL bimbingan dan konseling. Pada tahapan ini, mahasiswa praktikan melakukan praktek mengajar kelas kecil, yang berperan sebagai guru adalah mahasiswa praktikan sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah 12 (dua belas) dengan satu orang dosen pembimbing. Dalam hal ini praktikan dibawah bimbingan dosen Ibu Isti Yuni Purwanti, M.Pd.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktek mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran praktikum bimbingan dan konseling bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL di sekolah, baik dari segi materi maupun penyampaian atau metode pengajarannya. Pengajaran praktikum bimbingan dan konseling juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL di sekolah.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan karena dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan.

Pembekalan PPL ini dilakukan sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke lapangan, pembekalan yang dilakukan banyak melibatkan komponen-komponen terkait. Selain adanya persiapan yang dilaksanakan di kampus yang berupa pembekalan, sebelum terjun ke lokasi PPL mahasiswa diberikan latihan mengajar bersama dengan rekan-rekan mahasiswa praktikan lainnya pada mata kuliah Praktikum Bimbingan Klasikal/Kelas, Praktikum Bimbingan Pribadi, Praktikum Bimbingan Sosial, Praktikum Konseling Individual, Praktikum Keterampilan Konseling oleh dosen pembimbing. Selain itu sebagai puncak pembekalan adalah diadakannya supervisi klinis dengan mengundang Guru Bk dari berbagai tingkat sekolah menengah untuk menjadi penilai dan pengamat kesiapan mahasiswa PPL sebelum diterjunkan.

Pembekalan PPL bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik.

3. Observasi Sekolah

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah atau tempat praktek sehingga memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran, cara menciptakan suasana belajar di kelas serta bagaimana memahami tingkah laku siswa dan penanganannya secara nyata. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan metode dan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar praktis di dalam kelas.

Mahasiswa dapat melakukan kegiatan observasi yang meliputi, observasi terhadap program kerja guru BK (satuan layanan Bimbingan dan Konseling, Need Assesment, program tahunan, program semester, dan program mingguan), karakteristik dan perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, alat fasilitas, dan media pengajaran.

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

PPL adalah salah satu mata kuliah yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan PPL ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Gadean No. 05, Ngupasan, Yogyakarta.

Kegiatan PPL dimaksudkan agar para mahasiswa dapat memperoleh pengalaman baik dalam proses belajar mengajar maupun segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta di mulai sejak tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015.

Sedangkan kegiatan tahapan ini merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan layanan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Setiap praktikan diwajibkan mengajar minimal 4 kali tatap muka yang terbagi menjadi latihan mengajar mandiri dan terbimbing. Latihan mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan praktikan di bawah bimbingan guru pembimbing, sedangkan latihan mengajar mandiri, dilakukan praktikan di kelas sebagaimana layaknya seorang guru bidang studi.

Dalam kegiatan praktik mengajar, mahasiswa praktikan dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Mahasiswa praktikan dari Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling yang melakukan praktik di SMA Negeri 10 Yogyakarta berada dibawah bimbingan guru Bimbingan dan Konseling, yaitu Ibu Diah Suyuti, S.Pd. Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada satuan layanan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. Penyampaian layanan dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan Praktikan selama PPL meliputi :

1. Persiapan Mengajar

Dalam persiapan mengajar, mahasiswa praktikan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling yang digunakan untuk melakukan bimbingan di kelas, mempersiapkan siswa, serta mempersiapkan media, alat dan bahan yang akan digunakan.

2. Pendahuluan

Mahasiswa praktikan terlebih dahulu membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan pemberian pemahaman materi yang akan diajarkan, kemudian apersepsi atau membangun hubungan yang komunikatif dengan siswa.

3. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan mahasiswa praktikan adalah:

- a. Memberikan bimbingan secara klasikal maupun secara kelompok.
- b. Menyampaikan materi bimbingan.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

- d. Memberikan contoh yang benar dan baik dihadapan siswa terkait dengan materi yang disampaikan.
- e. Memberikan tugas kepada siswa.

4. Penutup

- a. Mereview dan memberi kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Penulisan lembar evaluasi oleh siswa
- c. Menutup layanan bimbingan dengan harapan positif pada siswa, berdoa dan salam.

Sebelum dan sesudah praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi sebagai arahan dan bimbingan mengenai kekurangan-kekurangan mahasiswa praktikan selama praktik mengajar di kelas. Arahan dan bimbingan yang disampaikan guru pembimbing kepada mahasiswa praktikan ada dua tahap, yaitu:

a. Sebelum Praktik Mengajar

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan arahan dalam menyusun persiapan mengajar, yaitu Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Guru pembimbing menyampaikan beberapa hal yang belum tercantum di RPL yang telah disusun oleh mahasiswa.

b. Sesudah Praktik Mengajar

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan evaluasi, arahan, dan saran-saran terhadap mahasiswa praktikan setelah layanan bimbingan selesai disampaikan. Evaluasi tersebut diantaranya menciptakan kondisi siswa yang mampu memperhatikan praktikan saat mengajar dan persiapan media yang digunakan. Dengan hal demikian dapat membuat mahasiswa praktikan memperbaiki kekurangan yang ada sehingga dapat menjadi lebih baik hingga pertemuan yang selanjutnya.

C. Praktik Pemberian Layanan

Pelaksanaan praktik pemberian layanan di SMA Negeri 10 Yogyakarta tidak terpaku dengan jadwal akan tetapi melihat situasi dan kondisi dengan meminta jam pada guru mata pelajaran yang bersedia memberikan waktu untuk diisi oleh mahasiswa praktikan BK kecuali beberapa mata pelajaran pokok seperti matematika, kimia, fisika, bahasa Indonesia dan pelajaran kosong . Materi praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan demikian, materi praktik Bimbingan dan Konseling harus menyesuaikan dengan kegiatan atau program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 Yogyakarta serta menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada di lapangan.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi 4 bidang bimbingan, yaitu Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar, dan Bimbingan Karir. Keempat bidang bimbingan tersebut dilaksanakan melalui 4 layanan bimbingan yakni 1) layanan dasar, yang meliputi : bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, pelayanan informasi, pelayanan orientasi dan pelayanan pengumpulan data, 2) layanan responsif, yang meliputi : konseling individu, 3) perencanaan individual yakni Tes Potesial Akademik yang bekerjasama dengan AA YKPN, Konsultasi Perguruan Tinggi, penjurusan kelas X (saat PPL tidak dilaksanakan karena siswa sudah dijuruskan sebelum PPL) dan penetapan beasiswa, 4) Dukungan Sistem berupa mengikuti kegiatan diskusi dengan guru atau sesama mahasiswa PPL , Penataran 5) pembuatan media BK, yang berupa pengadaan poster motivasi (*Motivational Quotes For Your Life*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

No	Kegiatan/ Program PPL		Keterangan
1	Layanan Dasar		
	a	Bimbingan Klasikal	Terlaksana
	b	Pelayanan Orientasi	Terlaksana
	c	Pelayanan Informasi	Terlaksana
	d	Bimbingan Kelompok	Terlaksana
	e	Pelayanan Pengumpulan Data	Terlaksana
2	Layanan Responsif		
	a	Konseling Individual	Terlaksana
	b	Konsultasi	Terlaksana
3	Perencanaan Individual		
	a	Penetapan Beasiswa	Terlaksana
	b	Tes Potensial Akademik	Terlaksana
	c	Penjurusan dan Peminatan kelas X	Tidak terlaksana (saat PPL tidak dilaksanakan karena siswa sudah dijuruskan sebelum PPL berlangsung)
4	Dukungan Sistem		
	a	Diskusi dengan Guru atau pihak sekolah dan sesama mahasiswa PPL	Terlaksana
	b	Penataran dan penyuluhan	Terlaksana (guru pembimbing yang melaksanakan)

Layanan bimbingan inilah yang menjadi fokus mahasiswa dalam melaksanakan PPL Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Layanan Dasar

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa melalui kegiatan penyiapan pengalaman yang disajikan secara sistematis dalam rangka perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan. Komponen ini berisikan Bimbingan Klasikal, Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Bimbingan Kelompok, dan Pengumpulan data.

Berikut ini adalah rincian pelaksanaan layanan dasar yang dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta:

a. Bimbingan Kelas atau Klasikal

Bimbingan kelas merupakan program bimbingan yang menuntut mahasiswa praktikan untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Bimbingan kelas ini dilakukan untuk memberikan materi layanan pada peserta didik mengenai Bimbingan dan Konseling di sekolah. Berikut uraian layanan bimbingan klasikal.

- 1) Tanggal : 25 Agustus 2015
Sasaran : Siswa Kelas X A
Materi : Mencegah Stress
Tujuan : Siswa mampu mengantisipasi stress
Metode : Ceramah, diskusi, video
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
RPL/ Satlan : **Terlampir**
Teknis Pelaksanaan :
- a) Praktikan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi TTS (Teka Teki Silang) yang akan digunakan sebagai apersepsi.
 - b) Praktikan memutar video tentang orang stress.
 - c) Praktikan menjelaskan materi tentang stress dan berdiskusi dengan siswa.
 - d) Praktikan memberikan motivasi agar siswa terhindar dari stress
- Hasil :
- a) Siswa mencoba mempraktekan tips menghindari stress
 - b) Siswa berkomitmen menjauhi hal-hal yang menyebabkan stress dan membantu memotivasi teman ketika ada yang sedang stress.

- 2) Tanggal : 27 Agustus 2015
Sasaran : Siswa Kelas X B
Materi : Korban Bullying

Tujuan : Untuk mencegah agar tidak menjadi korban Bullying

Metode : Ceramah, diskusi, worksheet

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

RPL/ Satlan : **Terlampir**

Teknis Pelaksanaan :

- a) Praktikan melakukan apersepsi dengan menanyakan hubungan siswa dengan temannya terkait bullying.
- b) Praktikan memutar video mengenai korban bully.
- c) Praktikan menjelaskan secara singkat dampak korban bully dan tips pencegahannya.
- d) Siswa menuliskan pengalamannya terkait bully dan cara mencegahnya

Hasil :

- a) Siswa memahami cara mencegah menjadi korban bully
- b) Siswa membuat komitmen untuk tidak saling membully dengan teman.

3) Tanggal : 03 September 2015

Sasaran : Siswa Kelas XII IPA 1

Materi : Merencanakan Masa Depan

Tujuan : Siswa mampu merencanakan karir atau masa depannya.

Metode : Ceramah, diskusi, video dan *worksheet*

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

RPL/ Satlan : **Terlampir**

Teknis Pelaksanaan :

- a) Praktikan menanyakan pada setiap siswa tentang cita-cita dan usaha-usaha untuk menggapainya
- b) Praktikan memberikan tips-tips dalam merencanakan masa depannya
- c) Praktikan penguatan pada siswa untuk memaksimalkan usaha dalam menggapai masa depannya.

Hasil :

- a) Siswa semakin yakin dengan apa yang direncanakan terkait masa depannya
- b) Siswa memahami cara-cara menggapai impiannya secara efektif

- 4) Tanggal : 05 September 2015
- Sasaran : Siswa Kelas XII IPS 2
- Materi : Patuh pada Orang Tua
- Tujuan :
- Metode : Ceramah, diskusi, dan *short movie*
- Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- RPL/ Satlan : **Terlampir**
- Teknis Pelaksanaan :
- a) Praktikan menyakan hubungan siswa dengan orang tua
 - b) Memutarkan *short movie* tentang anak dan orang tuanya
 - c) Siswa diminta menuliskan surat pada orang tua terkait hal apa saja yang dirasakan dan dipikirkan
- Hasil :
- a) Siswa mampu berkomitmen untuk patuh dan tidak mengecewakan orang tua.
 - b) Siswa mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang tua masing-masing

b. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diberikan pada peserta didik dengan kelompok kecil (5 sampai 10 orang). Masalah yang dibicarakan dalam dalam bimbingan kelompok bersifat umum dan tidak rahasia. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memperoleh berbagai pemikiran dari banyak orang terhadap cara memandang suatu masalah yang pada akhirnya sebagai pertimbangan untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Bimbingan kelompok dilakukan sebanyak empat kali pada hari:

1. Hari/ Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2015
- Kegiatan : Motivasi Penerima Beasiswa KMS
- Waktu : jam ke-3 (08.45- selesai)
- Jumlah Siswa : 3 orang
- Kelas : X C
- Tempat : Ruang BK
- Tujuan :

 - a) Untuk memotivasi siswa penerima beasiswa dalam hal belajar di sekolah
 - b) Memberikan pemahaman manfaat beasiswa KMS

- c) Membangun keasadaran pada siswa terkait kewajiban-kewajiban pada sekolah dan Negara bagi penerima beasiswa KMS.

Teknis Pelaksanaan :

- a) Praktikan menanyakan kendala belajar di sekolah
- b) Mengeksplor hal-hal yang harus dilakukan penerima beasiswa
- c) Menjelaskan pengalaman yang sebelumnya penerima beasiswa yang sukses dan yang gagal
- d) Praktikan memberikan penguatan dan motivasi belajar pada siswa

Hasil :Berjalan lancar, siswa semakin bersemangat dalam belajar di sekolah.

2. Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015

Kegiatan : Motivasi Penerima Beasiswa KMS

Waktu : 10.30- selesai

Jumlah Siswa : 3 orang

Kelas : X B

Tempat : Ruang BK

Tujuan :

- a) Untuk memotivasi siswa penerima beasiswa dalam hal belajar di sekolah
- b) Memberikan pemahaman manfaat beasiswa KMS
- c) Membangun keasadaran pada siswa terkait kewajiban-kewajiban pada sekolah dan Negara bagi penerima beasiswa KMS.

Teknis Pelaksanaan :

- a) Praktikan menanyakan kendala belajar di sekolah
- b) Mengeksplor hal-hal yang harus dilakukan penerima beasiswa
- c) Menjelaskan pengalaman yang sebelumnya penerima beasiswa yang sukses dan yang gagal
- d) Praktikan memberikan penguatan dan motivasi belajar pada siswa

Hasil :Berjalan lancar, siswa semakin bersemangat dalam belajar di sekolah.

3. Hari/ Tanggal : Selasa, 08 September 2015
Kegiatan : Motivasi Siswa *Afirmasi* Papua
Waktu : jam ke-5 (10.30 – selesai)
Jumlah Siswa : 4 orang
Kelas : X E
Tempat : Ruang BK
Tujuan :
a) Untuk memotivasi siswa *afirmasi* Papua dalam hal belajar di kelas;
b) Memberikan pemahaman manfaat management waktu;
c) Membangun keasadaran pada siswa terkait kewajiban-kewajiban pada sekolah termasuk kehadiran siswa dan prestasi belajar
- Teknis Pelaksanaan :
- a) Praktikan menanyakan kendala belajar di sekolah
b) Mengeksplor hal-hal yang dilakukan sehari-hari selama di Jogja
c) Menjelaskan pengalaman yang siswa afirmasi yang sukses dan yang gagal
d) Praktikan memberikan penguatan dan motivasi belajar pada siswa
- Hasil : Berjalan lancar, siswa memiliki target belajar yang harus dituntaskan selama di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

4. Hari/ Tanggal : Kamis, 10 September 2015
Kegiatan : Layanan Informasi Perguruan Tinggi (PT)
Waktu : jam pulang sekolah (14.00 – selesai)
Jumlah Siswa : 7 orang
Kelas : XII
Tempat : Ruang BK
Tujuan :
a) Untuk memberikan informasi dari beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia
b) Untuk memberikan cara memasuki atau mendaftar Perguruan Tinggi yang diinginkan

- c) Memberikan pemahaman terkait Perguruan Tinggi yang dipilih atau diinginkan

Teknis Pelaksanaan :

- a) Praktikan menanyakan minat siswa ke perguruan tinggi
- b) Praktikan menanyakan berbagai info PT yang sudah dipahami siswa
- c) Praktikan memberikan sejumlah informasi berkaitan dengan seluk-beluk PT yang diperlukan
- d) Praktikan memberikan penguatan dan motivasi untuk siswa memilih program studi di PT yang sesuai dengan minat dan kemandirian siswa.

Hasil : Berjalan lancar, siswa mampu menentukan perguruan tinggi yang diinginkan.

Semua satuan layanan kegiatan bimbingan kelompok **terlampir**.

c. Pelayanan Orientasi

Pelayanan orientasi merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama di lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.

Pelayanan orientasi yang diberikan pada waktu pelaksanaan PPL saat pengumpulan data melalui DCM dan MLM. Layanan orientasi dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2015 di kelas X E dan X B, pada tanggal 12 Agustus 2015 di kelas X C, pada tanggal 15 Agustus 2015 di kelas X D dan pada tanggal 18 Agustus 2015 di kelas X A. Adapun materi layanan yang diberikan bersamaan dengan pengumpulan data DCM dan MLM. Materi layanan disampaikan dengan diskusi memperkenalkan organisasi sekolah, staf dan guru, proram bimbingan dan konseling, ekstrakurikuler dan tata tertib sekolah.

d. Pelayanan Informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan kepada peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Dalam layanan ini praktikan PPL BK membuat layanan informasi tidak langsung berupa poster motivasi atau *Motivational Quotes For Your Life*.

Adapun pelaksanaan pengadaan poster yaitu:

- 1) Tanggal : 4, 8 dan 12 September 2015
- Sasaran : Seluruh Siswa
- Materi : Motivasi diri atau *Motivational Quotes For Your Life*
- Tujuan : Siswa mampu memotivasi diri sendiri dalam prestasi dan bersosialisasi.
- Media : Poster (**Terlampir**)
- RPL/ Satlan : **Terlampir**

e. **Pelayanan Pengumpulan Data**

Pelayanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini mahasiswa praktikan melakukan pengumpulan data siswa melalui:

1) **DCM (Daftar Cek Masalah)**

Penyebaran DCM merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami peserta didik. Permasalahan yang diungkap didalamnya meliputi:: masalah kesehatan, masalah keadaan kehidupan ekonomi, masalah keluarga, masalah agama dan moral, masalah pribadi, masalah hubungan sosial dan organisasi, masalah hobi/ rekreasi dan waktu luang, masalah penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, masalah penyesuaian terhadap kurikulum, masalah masa depan yang berhubungan dengan jabatan, masalah kebiasaan belajar, dan masalah muda-mudi dan asmara.

Angket DCM disebarakan pada siswa kelas kelas X A,B,C,D, dan E. Penyebaran dilaksanakan pada minggu awal PPL yaitu pada tanggal 11, 12, 15 dan 18 Agustus 2015.

Angket DCM ini disebarakan untuk mengetahui letak permasalahan pada setiap individu siswa dan kelompok atau kelas. Total ada 159 siswa yang mengisi angket DCM. Alokasi waktu yang diberikan tiap pertemuan satu jam pelajaran.

2) **MLM (Media Lacak Masalah)**

Penyebaran MLM merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami peserta didik. MLM merupakan instrument pengembangan dari DCM yang memuat 4 aspek yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Angket MLM ini disebarakan pada siswa kelas X A,B,C,D, dan E, dilaksanakan pada minggu awal PPL yaitu pada tanggal 11, 12, 15 dan 18 Agustus 2015.

Angket MLM ini disebarakan untuk mengetahui letak permasalahan pada individu siswa dan kelompok atau kelas. Total ada 159 siswa yang mengisi angket MLM. Alokasi waktu yang diberikan tiap pertemuan satu jam pelajaran.

- A. Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2015
Kelas : X E dan X B
Materi Kegiatan : Mengisi DCM dan MLM
Tujuan :
1) Memahami masalah yang dihadapi siswa
2) Memahami potensi masalah yang dihadapi para siswa
Teknis pelaksanaan : Siswa diminta mengisi dan mengumpulkan angket DCM dan MLM
Hasil : Berjalan dengan lancar, siswa memahami masalah-masalah apa saja yang ada dalam dirinya.
- B. Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2015
Kelas : X C
Materi Kegiatan : Mengisi DCM dan MLM
Tujuan :
1) Memahami masalah yang dihadapi siswa
2) Memahami potensi masalah yang dihadapi para siswa
Teknis pelaksanaan : Siswa diminta mengisi dan mengumpulkan angket DCM dan MLM
Hasil : Berjalan dengan lancar, siswa memahami masalah-masalah apa saja yang ada dalam dirinya.
- C. Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2015
Kelas : X D
Materi Kegiatan : Mengisi DCM dan MLM
Tujuan :
1) Memahami masalah yang dihadapi siswa
2) Memahami potensi masalah yang dihadapi para siswa

Teknis pelaksanaan	: Siswa diminta mengisi dan mengumpulkan angket DCM dan MLM
Hasil	: Berjalan dengan lancar, siswa memahami masalah-masalah apa saja yang ada dalam dirinya.
D. Hari/ Tanggal	: Selasa, 18 Agustus 2015
Kelas	: X A
Materi Kegiatan	: Mengisi DCM dan MLM
Tujuan	: 1) Memahami masalah yang dihadapi siswa 2) Memahami potensi masalah yang dihadapi para siswa
Teknis pelaksanaan	: Siswa diminta mengisi dan mengumpulkan angket DCM dan MLM
Hasil	: Berjalan dengan lancar, siswa memahami masalah-masalah apa saja yang ada dalam dirinya.

3) Sosiometri

Sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam kelompok dan juga memetakan hubungan suatu kelompok atau kelas. Dalam angket sosiometri ini memuat kelompok belajar, kelompok bermain, yang cocok jadi ketua kelas dan ketua kelompok belajar.

Pengumpulan data sosiometri diberikan pada kelas XI dan XII. Dikarenakan usia kelas XI dan XII sudah memiliki hubungan pertemanan yang lebih kuat daripada kelas X.

Penyebaran angket sosiometri dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2015 di kelas XI IPS 1, pada jam ke-6 (11.15 sampai 12.00). Kelas XI IPS 1 memiliki total 39 siswa yang mengisi angket sosiometri.

Penyebaran angket sosiometri tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2015, pada jam ke- 8 (13.15 sampai 14.00) di kelas XI IPA 1. Kelas XI IPA 1 memiliki total 30 siswa yang mengisi angket sosiometri.

Penyebaran angket sosiometri tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2015, pada jam ke- 4 (09.45 sampai 10.30)

dikelas XI IPA 3. Kelas XI IPA 3 memiliki total 30 siswa yang mengisi angket sosiometri.

Bidang bimbingan merupakan bidang sosial, yang memiliki tujuan untuk mengetahui pola hubungan antar individu siswa di dalam kelas maupun pola hubungan dalam kelas. Metode yang digunakan adalah metode angket. Pengambilan data dilakukan di kelas masing-masing dengan mengisi borang sosiometri dan mengumpulkannya. Setiap pertemuan diberikan alokasi selama satu jam mata pelajaran.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan bagi konseli atau peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan dan belajar.

a. Konseling Individual

Layanan konseling individual dilakukan dengan tatap muka antara mahasiswa praktikan dengan siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah siswa, tetapi pemecahan masalah ada di tangan siswa.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah membantu siswa untuk mengetahui dirinya, mau menerima dirinya apa adanya, bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengaktualisasikan dirinya dan mampu memecahkan masalahnya.

Hasil analisis DCM dan MLM digunakan sebagai landasan memberikan konseling individual. Konseling individual terlaksana 3 kali pada waktu yang berbeda, masalah yang berbeda dan dengan konseli yang berbeda pula. Pertama pada tanggal 29 Agustus 2015, tanggal 02 September 2015, dan 09 September 2015 Tiga kegiatan konseling individual yang dilakukan praktikan BK di sekolah :

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

A. Identitas Konseli

1. Nama : 15/ XC / 225
2. Umur : 15 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Domisili : Yogyakarta

B. Deskripsi Masalah yang Dikeluhkan

Konseli adalah anak pertama dari kedua bersaudara. Konseli memiliki adik yang masih duduk di kelas 3 SMP. Konseli tinggal bersama kedua orangtuanya dan adiknya. Menurut penuturan konseli, dia tinggal bersama paman dan tatntnya dalam satu rumah.

Saat ini 15/ XC / 225 duduk di bangku SMA kelas X di SMAN 10 Yogyakarta. Dari sudut pandang keturunan konseli merupakan keturunan darah biru atau keturunan dari keraton Yogyakarta. Ayahnya merupakan keturunan dari Sri Sultan ke-8 sedangkan Ibunya keturunan Sri Sultan pertama. Dengan kata lain konseli merupakan keluarga bangsawan. Dari sisnilah konseli merasa dirinya harus bisa menyeimbangkan dirinya dengan keluarganya dalam segala hal.

Keluarga konseli memiliki penilaian yang baik di masyarakat seperti kebijaksanaan, keramahan dan kesopanan. Selain itu keluarga konseli mahir dalam berbahasa asing terutama bahasa Belanda. Konseli merasa khawatir dan bingung jikalau dirinya tidak bisa menyamai keluarganya sekarang dalam hal tersebut. Ddan konseli merasa pesimis dengan keadaanya.

C. Kerangka Kerja Teoretik

Person Centered merupakan suatu bentuk terapi yang dapat diterapkan pada orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Fokus utama dari terapi yang dikembangkan Carl R. Roger ini adalah kemampuan individu memecahkan masalah, bukan terpecahkannya masalah. Konseli memegang peranan aktif dalam konseling, sedang konselor bersifat pasif reflektif.

Pendekatan konseling person centered menekankan pada kecakapan konseli untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan meemcahkan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (self), aktualisasi diri, teori kepribadian, hakekat kecemasan. Hubungan konseli dengan konselor merupakan situasi pengalaman terapeutik yang berkembang menuju kepribadian konseli yang integral dan mandiri.

D. Diagnosis

Konseli khawatir dan pesimis terhadap masa depannya di lingkungan keluarga

E. Prognosis

Konseli menemukan keyakinan bahwa dirinya bisa sejajar dengan keluarganya dalam berbagai hal

F. Tujuan Konseling

Membantu konseli menemukan konsep diri yang lebih positif bahwa dia mampu menyamai kedudukan keluarganya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Person Centered dikenalkan oleh Carl Rogers. Pendekatan ini Pendekatan ini menekankan pada kepercayaan konselor terhadap konseli atas kemampuan mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Rogers memandang bahwa konseli memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk berlaku sehat dan jauh dari perilaku menyimpang.

2. Teknik

Konselor sedapat mungkin menciptakan suasana yang nyaman bagi konseli untuk menunjang jalannya proses konseling. Kondisi tersebut meliputi aspek lingkungan secara umum maupun bagaimana konseli memberikan respon dan umpan balik kepada konseli. Upaya ini didukung dengan membangun keterbukaan pada konseli, kepercayaan terhadap diri sendiri, tempat evaluasi internal, serta kesediaan untuk berproses.

3. Langkah-langkah konseling yang ditempuh

- a. *Assesment*. Langkah awal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan konseli. Konselor mendorong konseli untuk menceritakan apa yang sebenarnya dialami oleh konseli. Langkah ini diperlukan untuk mengidentifikasi teknik apa yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.
- b. *Goal Setting*. Langkah ini sebagai tahap untuk merumuskan tujuan konseling. Perumusan dilakukan melalui tahapan: 1) konselor dan konseli mendefinisikan masalah yang dihadapi konseli, 2) konseli mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling, 3) konselor dan konseli mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan konseli.
- c. *Technique implementation*. Langkah ini bertujuan untuk menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

- d. *Evaluation termination*. Langkah ini untuk melakukan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai tujuan konseling.
 - e. *Feedback*. Langkah ini bertujuan untuk memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.
4. Pelaksanaan konseling (rekaman wawancara konseling)*

Selama konseling, seorang konselor memegang sebagian besar tanggungjawab atas kegiatan konseling, khususnya tentang teknik yang digunakan dalam konseling. Konselor mengontrol proses konseling dan bertanggungjawab atas hasil-hasilnya.

Terdapat bentuk kerjasama yang dilakukan antara konselor dan konseli, antara lain : a) konseli mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling; b) bersama-sama menjajaki apakah tujuan/perubahan tersebut realistis; c) mendiskusikan kemungkinan manfaat dan kekurangan tujuan.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konseli dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dengan berbagai macam alternatif yang dibuatnya dalam rangka membangun keyakinan diri sendiri.

I. Rencana Tindak Lanjut

Melakukan observasi untuk melihat hal-hal yang sudah dilakukan untuk menumbuhkan konsep diri dan jika diperlukan akan melakukan konseling lanjutan

Semua laporan dan satuan layanan konseling individual **terlampir**.

b. Konsultasi

Konselor atau guru BK menerima layanan konsultasi bagi guru, orang tua dan siswa. Konsultasi dilaksanakan dalam rangka memberikan bimbingan pada peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Dalam pelaksanaan praktik di sekolah konsultasi dilakukan oleh siswa dalam rangka mempersiapkan jenjang pendidikan berikutnya.

Hari / Tanggal	: Rabu, 09 September 2015
Jumlah Siswa	: 7 orang
Kelas	: XII
Tempat	: Ruang BK
Masalah	: Kebingungan memilih program studi di PT

Pemecahan Masalah : Meminta konseli mengikuti bimbingan kelompok

3. Perencanaan Individual

Perencanaan individual merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya. Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, merencanakan, atau mengelola pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Dalam layanan penjurusan dan peminatan kelas X, mahasiswa praktikan PPL tidak melakukan kegiatan ini karena sudah dilaksanakan saat sebelum penerjuran PPL di lapangan.

Mahasiswa praktikan melaksanakan layanan perencanaan individu dengan membantu mendampingi Tes Potensial Akademik (TPA) yang bekerjasama antara SMA Negeri 10 dengan AA YKPN Yogyakarta (untuk selengkapnya dijelaskan di bagian program tambahan).

1. Tanggal Pelaksanaan : 18 Agustus 2015
Materi : Tes Potensial Akademik (TPA)
Tujuan : Untuk mengetahui atau mengukur kemampuan diri siswa terkait prestasi maupun pandangan karir ke depannya.
Pihak terkait : AA YKPN Yogyakarta
Sasaran : Siswa Kelas XII
Metode : Soal Tes Mapel dasar dan psikologis
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Selain itu layanan perencanaan individual di SMA Negeri 10, juga memberikan beasiswa pada siswa yang kurang mampu dan siswa berprestasi.

2. Tanggal Pelaksanaan : 09 September 2015
Materi : SPJ penerima beasiswa KMS
Tujuan : Untuk pemberitahuan perihal dana beasiswa yang akan diterima.
Sasaran : seluruh siswa yang kurang mampu (yang punya KMS)

4. Dukungan Sistem

Guru bimbingan dan konseling harus senantiasa meng-*update* pengetahuan dan ketrampilan dalam berbagai kesempatan. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Yogyakarta ruti dalam mengikuti berbagai kegiatan seminar atau *workshop* yang diadakan oleh lembaga terkait seperti seminar kesetaraan gender, PLPG, dan melanjutkan studi ke jenjang S2.

Ibu Diyah Suyuti, S.Pd, selaku koordinator BK saat ini beliau masih menempuh studi magister di Mercubuana Yogyakarta

5. Pembuatan Media BK

a. Pengadaan Poster Motivasi

Media dalam bimbingan dan konseling sangat membantu dalam pemberian layanan pada siswa. Terutama dalam bentuk gambar dan kata-kata motivasi. Siswa cenderung tertarik dengan gambar atau visualisasi yang memuat kata-kata singkat yang mampu menggugah motivasi dalam diri siswa itu sendiri.

Waktu pelaksanaan pembuatan poster dari pengonsepan hingga pencetakan pada tanggal 30 Agustus 2015, 04, 08, 12 September 2015.

Poster yang dibuat ada 6 buah berbentuk *Quotes* Motivasi. Sasaran yang akan dicakup adalah untuk semua siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta. Adapun RPL atau Satlan **terlampir**. Contoh gambar poster juga **terlampir**.

6. Program Tambahan (dari Pihak Sekolah)

a. Tes Potensial Akademik

Tes potensial akademik merupakan program dari bimbingan dan konseling yang bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam membantu memetakan potensi dan minat siswa.

SMA Negeri 10 Yogyakarta bekerjasama dengan AA YKPN Yogyakarta melaksanakan Tes Potensial Akademik (TPA) pada hari Selasa 18 Agustus 2015 menggunakan jam terakhir sekolah antara pukul 12.30 sampai 14.00/

Praktikan PPL BK mendapat amanah menjaga dan mendampingi Tes Potensial Akademik di kelas XII IPA 1. Tes berjalan dengan lancar.

b. Ulang Tahun Sekolah

SMAN Negeri 10 Yogyakarta berusia 63 tahun. Dalam rangka ulang tahun sekolah pada tanggal 1 September 2015 sekolah mengadakan Upacara Hari Lahir Sekolah, dilanjutkan jalan sehat *full dooprize*, lomba lagu jingle setiap kelas, *pompom boys* dan *party colour*.

Praktikan PPL diamanahi menjadi juri jingle, dan membantu menyiapkan *doorprize*. Acara berjalan tertib dan lancar, semua siswa terhibur dan senang.

c. Akreditasi Sekolah

Untuk mengukur dan menilai suatu lembaga pendidikan dari dinas pendidikan kota Yogyakarta mengadakan akreditasi di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Persiapan yang dilakukan meliputi pencetakan kurikulum seluruh mata pelajaran, pencetakan RPP semua mata pelajaran, pencetakan seluruh soal-soal mata pelajaran dan silabus dari seluruh mata pelajaran. Selain itu dokumen-dokumen sekolah seperti administrasi surat, kehadiran dan seluruh berkas dijadikan dalam satu ruangan khusus.

Mahasiswa praktikan mendapatkan amanah dalam mencetak RPP seluruh mata pelajaran dan membantu dalam pendataan administrasi yang diperlukan saat akreditasi. Adapun persiapan akreditasi yang dilakukan praktikan mulai tanggal 2, 3, 4, 5, 6 dan 8 September 2015.

d. Menjaga Ulangan Harian

Dalam pelaksanaan praktik lapangan mahasiswa mendapat amanah untuk menjaga dan mendampingi Ujian mata pelajaran fisika. Guru pengampu yaitu bapak Agustinus Mardiyono meminta mahasiswa praktikan pada hari Sabtu 22 dan 24 Agustus 2015 untuk menjaga kelas XI IPA1, XI IPA 2 dan XI IPA 3.

Pelaksanaan ujian fisika berjalan lancar dan siswa serius dalam mengerjakan soal ujian fisika yang diberikan.

D. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Rencana program dan pelaksanaan PPL pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar serta waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana, meskipun waktu PPL sangat terbatas. Ada beberapa program kerja yang kurang berjalan dengan maksimal. Misalnya program pengumpulan data DCM, MLM dan Sosiometri sangat memakan waktu yang lama atau waktu pelaksanaannya melebihi waktu yang ditentukan karena sering mendapat amanah dari sekolah khususnya dalam pengurusan administrasi dan lain-lain sehingga waktu penyelesaian analisis molor dari jadwal. Selain itu ada beberapa kendala dalam rumus saat menganalisis sehingga terpaksa harus membetulkan ulang.

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL

Pelaksanaan program PPL yang direncanakan yaitu dimulai dari 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015 dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam praktik pemberian layanan di kelas praktikan dituntut untuk menjadi seorang guru pembimbing yang baik sehingga siswa mampu memperhatikan layanan yang disampaikan atau diberikan mahasiswa praktikan, untuk mengerti, untuk memahami, dan mengembangkan layanan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing lapangan juga memberikan kritik, masukan terkait hal-hal yang dirasa masih ada kekurangan. Tak lepas pula dukungan dan motivasi diberikan kepada mahasiswa praktikan saat memberikan layanan yang dirasa sudah memenuhi kriteria. Guru pembimbing juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk melaksanakan program PPL yang telah direncanakan dan memberi kebebasan dalam menggunakan metode mengajar dan media yang akan diberikan, namun sebelum melaksanakan praktik mengajar mahasiswa praktikan harus berkonsultasi dulu dengan guru pembimbingan mengenai RPL ataupun Satlan dan media yang digunakan dalam pemberian layanan.

Guru pembimbing dan dosen DPL PPL juga sangat mendukung program yang telah direncanakan berdasarkan *need assessment*. Dalam praktik di lapangan karena tidak ada jam masuk kelas secara kontinyu, guru pembimbing membantu mencari jam kosong untuk memberikan layanan bimbingan klasikal.

2. Hambatan

Dalam melaksanakan praktik bimbingan klasikal dan pengumpulan data, mahasiswa praktikan mengalami beberapa hambatan baik yang berasal dari siswa, mahasiswa, maupun di luar dari siswa dan mahasiswa praktikan itu sendiri. Adapun hambatan-hambatan yang dialami antara lain:

a. Dari Siswa

- 1) Ada sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan mengobrol dengan temannya sehingga kelas menjadi gaduh dan ramai sehingga materi yang disampaikan terkadang harus diulang dan materi layanan tidak dipahami dengan maksimal
- 2) Ada sebagian siswa yang tertarik dengan *games* atau simulasi yang diberikan tetapi tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.
- 3) Siswa kurang tepat waktu saat masuk kelas sehingga layanan yang diberikan menjadi sangat terbatas waktunya dan tidak maksimal.
- 4) Siswa terlalu lama dalam mengerjakan atau mengisi tugas yang diberikan oleh mahasiswa praktikan sehingga waktu harus ditambah.

b. Dari Mahasiswa Praktikan

- 1) Mahasiswa praktikan merasa kesulitan dalam menghafal nama sehingga jika ingin menegur siswa yang ramai di kelas mengalami kebingungan dan justru dijadikan bahan bercandaan oleh siswa.
- 2) Mahasiswa praktikan kurang mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk media, seperti LCD yang resolusinya kurang sesuai dengan laptop, sehingga harus menyetting terlebih dahulu dan memakan waktu banyak sehingga waktu pemberian layanan sedikit tersita.
- 3) Mahasiswa praktikan terkadang bingung memberikan contoh kongkret dalam penyampaian materi layanan, sehingga bahasa dan tujuan kurang dimengerti siswa.

c. Dari luar siswa maupun mahasiswa praktikan

- 1) Adanya amanah dari sekolah yang mendadak dan harus segera diselesaikan, sehingga program layanan BK sedikit molor dari jam yang sudah ditentukan.
- 2) Bimbingan dan konseling tidak ada jam masuk kelas secara khusus, sehingga mahasiswa praktikan harus menunggu jam pelajaran yang kosong atau meminta izin dari guru mata pelajaran yang berkenan memberikan jam mengajarnya untuk mahasiswa BK.
- 3) Belum tersedianya data / profil lengkap khusus siswa baru (angkatan 2015).

3. Usaha Mengatasi Hambatan

Usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada adalah:

- a. Mahasiswa praktikan berusaha mempersiapkan atau mengkondisikan siswa untuk mampu menerima materi yang akan disampaikan.
- b. Sebelum memberikan layanan bimbingan mahasiswa praktikan berusaha mengecek terlebih dahulu persiapan media dan materi yang akan disampaikan terutama LCD dan Laptop
- c. Membuat komitmen atau kontrak dengan siswa untuk tidak telat masuk kelas terutama saat pemberian layanan bimbingan dan konseling dan juga membuat kontrak saat pengerjaan tugas yang diberikan agar tidak terlalu lama dalam mengerjakan.
- d. Mahasiswa praktikan berusaha untuk membuat siswa memperhatikan materi yang disampaikan dengan menegur siswa yang ramai dan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang disampaikan.
- e. Mahasiswa praktikan membuat layanan dengan metode yang beragam dan menarik dengan games, *role playing*, humor atau pun sesuai dengan
Tidak ada jam masuk kelas, maka mahasiswa praktikan tidak hanya

terpaku untuk melakukan bimbingan di kelas tetapi juga bisa memanfaatkan waktu luang pelajaran tertentu, jam sepulang sekolah ataupun menggunakan media yang dapat membantu layanan, seperti poster dan sebagainya.

- f. Didalam pemberian layanan diselingi cerita tentang manfaat layanan yang diberikan untuk dunia kerja.
- g. Mahasiswa praktikan mendata ulang jadwal program layanan agar ketika ada tugas mendadak dari sekolah memiliki waktu cadangan yang dapat digunakan untuk program yang sempat tertunda.
- h. Mengembalikan wewenang pada guru BK terkait profil data siswa baru, sehingga akan meminimalisir lupa mencetak oleh pihak tertentu.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

PPL adalah salah satu mata kuliah yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan PPL ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Gadean No. 05, Ngupasan Yogyakarta. Kegiatan PPL dimaksudkan agar para mahasiswa dapat memperoleh pengalaman baik dalam proses pemberian layanan maupun segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta di mulai sejak tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015. Secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan kesesuaian program kerja dengan pelaksanaan PPL di lapangan dan dapat terlaksana semuanya. Semuanya tak lepas dari dukungan , dosen pembimbing lapangan, guru pembimbing lapangan, teman satu program studi (*partner*), dan seluruh pihak sekolah.

Berdasarkan pelaksanaan program PPL di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah ditempuh, praktikan mempunyai banyak pengalaman yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari kampus UNY.
- b. Kegiatan praktek pengalaman lapangan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang masing-masing.
- c. Praktik pengalaman lapangan merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
- d. Program PPL, mahasiswa sebagai calon pendidik tentunya akan lebih menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang individu yang berkompoten sehingga akan memiliki semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa.

B. Saran

Melihat potensi dan kondisi riil yang ada penyusun yakin sekali akan peningkatan program PPL ini kedepannya. Namun demikian berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa poin saran yang diharapkan dapat dijadikan

masukannya oleh semua pihak yang memiliki komitmen untuk meningkatkan program PPL ini, yaitu :

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Lebih meningkatkan dan merespon segala kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Pihak sekolah lebih meningkatkan perhatiannya pada bakat, minat dan karakteristik siswa sehingga dapat memaksimalkan potensi siswa dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Mengembalikan wewenang BK dalam hal pengumpulan data atau profil pribadi siswa baru, sehingga setiap awal tahun ajaran baru dapat segera diperoleh dan segera dianalisis untuk membantu proses belajar siswa ke depannya.

2. Bagi Siswa

- a. Mematuhi dan menjalankan segala tata tertib di sekolah.
- b. Tingkatkan rasa hormat, sopan santun pada guru dan warga sekolah.
- c. Jadilah siswa yang aktif dan memiliki ide kreatif untuk memajukan Negara Indonesia.

3. Bagi LPPMP UNY

- a. Perlu peningkatan mekanisme dan cara kerja yang sistematis, efektif dan produktif sehingga lembar penilaian PPL khususnya BK bisa langsung diambil tidak perlu menukarkan ke LPPMP .
- b. LPPMP hendaknya mengumpulkan berbagai program yang berhasil dan menjadikan sebagai acuan untuk program PPL selanjutnya.
- c. Pihak LPPMP lebih menyeluruh dalam monitoring kelompok-kelompok yang melaksanakan kegiatan PPL.

4. Bagi Mahasiswa Peserta PPL

- a. Perlu meningkatkan kekompakan dalam hal komunikasi dengan kelompok PPL.
- b. Mampu berinteraksi, berinovasi dan sebagai *problem solver* kepada semua elemen sekolah dengan proporsi alokasi waktu yang berimbang
- c. Untuk mengefektifkan waktu praktikan dalam memberikan layanan disesuaikan dengan kondisi sekolah.
- d. Mengembangkan penggunaan berbagai media dalam pemberian layanan.
- e. Menentukan target dan skala prioritas dalam merencanakan maupun pelaksanaan program, sehingga akan dihasilkan program yang efektif, produktif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim PPL Prodi BK FIP UNY. 2014. *Panduan PPL Prodi BK*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Komalasari, Gantina, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Tim Penyusun. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim PP PPL & PKL LPPMP UNY. 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/Magang III*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim PP PPL & PKL LPPMP UNY. 2015. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim PP PPL & PKL LPPMP UNY. 2015. *Panduan PPL/Magang III*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.